

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Komunikasi yang terjadi pada penyelenggaraan Ngayogjazz 2015 antara musisi jazz dengan masyarakat desa Pandowoharjo dalam rangka pengenalan musik jazz terjadi dalam tiga pola, yakni pola komunikasi primer, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkular. Pesan utama pada komunikasi antara dua kelompok tersebut adalah music jazz yang merupakan unsur budaya luar. Sedangkan pihak yang terlibat komunikasi yakni musisi jazz dan masyarakat desa Pandowoharjo

Pola komunikasi primer ditandai dengan proses komunikasi tatap muka antara dua kelompok berbeda latar belakang, yakni musisi jazz dengan masyarakat desa Pandowoharjo. Proses komunikasi tersebut terjadi saat musisi memainkan repertoar jazz di atas panggung, sementara masyarakat desa Pandowoharjo melihat penampilan musisi di depan panggung.

Pola lain yang tercipta pada gelaran Ngayogjazz 2015 yaitu pola komunikasi linier. Musisi jazz yang berada di atas panggung cenderung dominan pada proses komunikasi dengan masyarakat desa. Adapun gangguan yang ditemui bersifat fisik yakni kondisi panggung yang tinggi dan penggemar yang mengerumuni musisi jazz. Kedua gangguan ini memicu gangguan psikologis dalam diri masyarakat desa berupa rasa sungkan dan malu.

Pola komunikasi sirkuler ditandai dengan interaktifitas antara musisi jazz dengan masyarakat desa Pandowoharjo. Hal ini didukung oleh bidang pengalaman

yang sama, yaitu pengalaman penyelenggaraan Ngayogjazz sebelumnya. Selain itu, antara musisi jazz dan masyarakat desa Pandowoharjo saling mengirim pesan berupa pesan verbal dan non verbal.

Penyelenggaraan Ngayogjazz 2015 di desa Pandowoharjo memungkinkan terjadinya interaksi sosial antara musisi jazz dengan masyarakat desa setempat. Sikap-sikap kedua belah pihak pada saat melakukan kontak sosial dan komunikasi cenderung bersifat positif karena didukung oleh keterbukaan mereka. Faktor lain yaitu budaya masyarakat desa Pandowoharjo yang menyikapi musisi dengan baik layaknya tamu membuat interaksi sosial antara keduanya berlangsung baik dan memungkinkan timbulnya rasa saling menghormati dan menghargai.

Ngayogjazz 2015 sebagai sebuah festival jazz yang rutin digelar, hendaknya memberikan ruang yang bebas bagi seluruh individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Misi besar memasyarakatkan jazz dengan melibatkan musisi jazz yang tampil di panggung-panggung Ngayogjazz seyogyanya tidak hanya dicapai dengan menyediakan kesempatan untuk mengkomunikasikan musik jazz saja. Hal lain yang lebih krusial yakni, bagaimana masyarakat lebih memahami jazz sebagai sebuah genre musik – baik secara teknis maupun filosofis – melalui pendekatan-pendekatan yang lebih sesuai dengan demografi masyarakat pedesaan.

B. Saran

Melihat bagaimana penyelenggaraan Ngayogjazz dari tahun ke tahun, dengan pola komunikasi yang serupa, ada baiknya apabila ada kajian yang lebih detail mengenai proses komunikasi antara musisi jazz dengan masyarakat desa. Hal ini terkait dengan keunikan Ngayogjazz yang selalu diselenggarakan di pedesaan dan mengusung tema-tema egaliter. Selain itu, jazz yang merupakan unsur budaya luar dan sudah demikian dikenal perlu mendapat perhatian khusus dari sudut pandang komunikasi. Jazz selayaknya bisa berkembang dengan baik melalui pendekatan kultural yang lebih efektif, misalnya saja dengan lebih giat membaurkan musik jazz dengan musik yang populer di masyarakat pedesaan.

Penelitian tentang pola komunikasi ini tidak hanya terbatas pada musisi dengan masyarakat desa, namun bisa juga antara pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan Ngayogjazz maupun gelaran lain. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam cabang ilmu sosial yang lainnya, khususnya komunikasi. Pada soal metodologi, penulis menyarankan adanya penelitian kuantitatif untuk mengukur seberapa efektif penyelenggaraan Ngayogjazz dalam menjalankan misinya memasyarakatkan jazz. Perspektif lain yang mungkin digali yaitu mengenai upaya-upaya diplomasi budaya dan politik yang diusung dalam penyelenggaraan Ngayogjazz.

Bagi Ngayogjazz sendiri, dalam rangka menjalankan misi besarnya, maka komunikasi antara musisi dengan masyarakat desa perlu ditingkatkan paling tidak

dengan memberikan ruang diskusi dan interaksi yang lebih luas. Hal ini bagi musisi dan masyarakat menjadi penting sebagai arena saling berinteraksi serta saling bertukar pesan. Penggunaan medium-medium lain juga perlu diperhatikan agar misi besar tersebut tetap terlaksana.